

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu memperhatikan pentingnya pendidikan akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik.

Dalam hal ini proses pendidikan tersebut, tentunya tidak lepas dari kegiatan pengajaran yang merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Untuk itu di harapkan kepada guru atau pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, karena gurulah yang berperan langsung membina siswa dalam interaksi pembelajaran begitu pula untuk menumbuhkan dan meningkatkan hasil siswa dalam belajar, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Dalam proses pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Berkaitan dengan proses interaksi dalam pembelajaran, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah hasil belajar dan model pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dengan ketrampilan proses dan dilaksanakan agar menimbulkan tingkah laku progresif dan adaptif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar berupa pengetahuan, penguasaan, atau ketrampilan, dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam

bentuk angka. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Model pembelajaran juga salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Sudjana (2011: 22)

Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan. Untuk itu guru sebagai pengarah dan pembimbing harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kesadaran kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dapat dicapai dengan baik. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah dalam penyampaian materi pelajaran, guru masih terikat pada buku paket, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, belum maksimalnya lingkungan sekolah digunakan sebagai sumber sarana pembelajaran dan kurangnya penguasaan serta pemahaman metodologi pembelajaran (Soemantri, 2007:70).

Dari penjelasan di atas, menyadarkan kita bahwa kondisi-kondisi tersebutlah yang merupakan penyebab kualitas pendidikan kita tertinggal dari negara-negara lain termasuk oleh negara-negara tetangga. Akhirnya dampak kurang baik yang sering kita saksikan dan alami adalah rendahnya aktivitas, minat, dan motivasi belajar siswa yang berakibat pada rendahnya prestasi dan hasil belajar siswa, dalam hal ini terutama dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang lebih banyak materinya berupa hafalan (Soemantri, 2007:98). Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode maupun model yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang baik pula. Misalkan guru kesehariannya dalam mengajar biasa menggunakan metode ceramah, siswa akan menjadi bosan, mengantuk, hanya mencatat, akhirnya siswa menjadi pasif (Djamarah, 2007:59)

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Gorontalo menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal seperti yang telah ditentukan dalam ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, di mana dari 23 orang jumlah siswa hanya 8 orang siswa atau 35 % yang memperoleh hasil belajar dengan baik sedangkan 15 orang siswa atau 65% memperoleh hasil belajar yang kurang atau belum tuntas di mana ketentuan belajar siswa dapat diperoleh apabila mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan belajar mengajar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, siswa kurang memahami materi Pendidikan Kewarganegaraanyang diajarkan oleh guru, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa juga belum memiliki keberanian untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan berbicara di depan kelas, siswa tidak memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru, guru belum menggunakan metode yang bervariasi, hasil belajar yang dimiliki siswa masih rendah, selain itu mereka kurang serius dalam memfokuskan diri mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas yaitu dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mengupayakan siswa mampu mengajarkan sesuatu kepada siswa lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu bersamaan. Siswa menjadi nara sumber bagi siswa lain. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menekankan pada pembelajaran dalam kelompok, siswa belajar dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang optimal. Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diharapkan siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini, apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya, sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian ilmiah dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Gorontalo”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang berhasil peneliti identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah,
2. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru,
3. Kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran,
4. Sebagian besar siswa juga belum memiliki keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dan berbicara di depan kelas,
5. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru,
6. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi,
7. hasil yang dimiliki siswa masih rendah, dan
8. Mereka kurang serius dalam memfokuskan diri mengikuti materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: **“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Gorontalo”?**

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Sesuai dengan yang telah disebutkan sebelumnya bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan diatasi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Gorontalo. Model ini diharapkan akan memotivasi siswa aktif dalam kegiatan

pembelajaran sebab model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mengeksplorasi, mengenali, sampai dengan menerapkan konsep yang dipelajari sehingga akan tampak tingkat hasil belajar siswa dan pada akhirnya akan berkontribusi pada prestasi belajar siswa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah:

#### **1. Bagi Sekolah**

Memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Gorontalo.

#### **2. Bagi Guru**

Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Gorontalo ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru dalam proses belajar mengajar.

#### **3. Bagi Siswa**

Memberikan pengetahuan, hasil, dorongan, hasil belajar yang baik serta solusi untuk belajar lebih giat atau lebih aktif lagi dalam setiap mempelajari materi yang disampaikan oleh guru.

#### **4. Bagi Peneliti.**

Menambah pengetahuan atau wawasan dalam penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Gorontalo.